

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi pada saat ini pendidikan merupakan hal yang utama bagi setiap individu. Melalui pendidikan itulah diharapkan tercapai peningkatan kehidupan manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Menurut Undang-undang Pasal 3 ayat (1) dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 berbunyi:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
3. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan khusus.
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
5. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Dari UU diatas, kita bisa lihat bahwa semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, baik itu orang yang dengan ekonomi baik, maupun orang yang tidak begitu baik dari segi ekonomi, bahkan orang dengan keadaan ekonomi menengah kebawahpun pantas mendapatkan pendidikan yang layak dan semestinya.

Proses pendidikan berarti di dalamnya menyangkut kegiatan proses belajar mengajar dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhinya. Dalam proses belajarnya di sekolah, tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah – masalah akademik, seperti menunda pengaturan waktu belajar, menunda memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, dan menunda menyelesaikan tugas – tugas sekolahnya dan sebagainya.

Jika seorang siswa, dalam hal ini pelajar SMP / MTS mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi (Ghufron, 2010).

Dalam ranah pendidikan penundaan tugas – tugas akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Dalam hal ini perilaku penundaan dalam bidang akademik dapat disebut dengan prokrastinasi akademik yaitu perilaku menunda – nunda dalam bidang akademik. Stell (dalam Michael Rio Jatikusumo, 2018 : 5) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang

mengganggu. Orang – orang mengkategorikannya sebagai perilaku yang buruk, berbahaya, dan bodoh.

Fenomena Prokrastinasi yang dijumpai dikalangan SMP bukan hal yang baru bagi dunia pendidikan. Prokrastinasi Akademik yang dialami siswa jika tidak diidentifikasi dan berusaha diatasi akan berdampak negatif bagi siswa tersebut. Prokrastinasi Akademik berakibat tugas-tugas menjadi terbengkalai dan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

Prokrastinasi berkorelasi dengan rendahnya harga diri, depresi, pikiran-pikiran irasional, kecemasan, dan kurang percaya pada kemampuan diri. Prokrastinasi Akademik juga berdampak negatif terhadap kegiatan akademik siswa. Peserta didik yang melakukan Prokrastinasi Akademik memiliki kecenderungan mendapat nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ulangan maupun ujian akhir (Munawaroh, dkk 2017:27).

Tugas yang dianggap terlalu banyak hingga adanya keengganan untuk belajar. Keengganan belajar yang terjadi pada siswa tidak jarang mengakibatkan tugas-tugas sekolah yang tertunda bahkan terbengkalai yang mengakibatkan kurangnya persiapan belajar untuk menghadapi ulangan maupun ujian sekolah. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakannya. Seorang prokrastinator, meskipun ia sudah merasakan dampak buruk dari perbuatannya dan menyesalinya, namun selanjutnya perbuatan itu tetap ia ulangi.

Solomon dan Rothblum (1984) mengemukakan bahwa prokrastinasilebih dari sekedar lamanya waktu dalam menyelesaikan suatu tugas, tetapi juga meliputi penundaan yang dilakukan secara konsisten dan terus terulang. Solomon & Rothblum (1984) mengatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik seseorang akan semakin meningkat seiring dengan makin lamanyastudi seseorang. Solomon & Rothblum (1984) juga mengungkapkan bahwa indikasi penundaan akademik adalah masa studi 5 tahun atau lebih. Indikasi yang disebutkan oleh Solomon & Rothblum (1984) tersebut mengarah kepada apa yang disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan Martika laely munawaroh, dkk, di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta, dengan judul tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 yogyakarta, bahwasanya (1) 17,2% siswa smp di kota yogyakarta memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi; (2) 77,1% memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang; (3) dan 5,7% lainnya memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan prokrastinasi akademik masih dialami oleh siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Kemudian hasil penelitian Fitria dan Yudi (2013) bahwa dari 48 siswa yang dijadikan sampel diketahui 25 siswa (52,1%) memiliki prokrastinasi akademik tinggi artinya individu menunda-nunda mengerjakan tugas, terlambat mengerjakan tugas, tidak sesuai dengan deadline yang telah ditetapkan, dan mendahulukan aktivitas lain saat menyelesaikan tugas.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan Restu Pangrsa Ramadhan dan Hendri Winata yang berjudul “ Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi

Belajar Siswa “, dengan subjek penelitian peserta didik salah satu SMK Swasta di Kota Bandung yang berjumlah 48 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 yang telah tersertifikasi. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan di Salah satu SMK swasta di Bandung. Gambaran variabel prokrastinasi akademik diperoleh dari nilai skor rata-rata jawaban responden dengan perhitungan ordinal menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil variabel prokrastinasi akademik memperoleh skor rata-rata mencapai 3,86. Apabila disesuaikan dengan skala penafsiran pada tabel skala likert maka dikategorikan tinggi, dengan indikator Prokrastinasi akademik pada penelitian ini diukur melalui : terlambatnya dalam mengerjakan tugas mengarang, menunda belajar saat menghadapi ujian, menunda Kegiatan membaca, penundaan kinerja tugas administratif, menunda untuk menghadiri tatap muka dan penundaan kinerja akademik secara keseluruhan.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan Luluk Hidayati (2017) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Konseling Kognitif-Prilaku Terhadap Penurunan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII DI SMP Gajah Mada Bandar Lampung.T.P 2017-2018 terutama pada sampel penelitian menunjukkan kriteria yang sangat tinggi yaitu 88 s.d 100. Hal ini dapat terlihat dari perilaku yang dihadirkan oleh peserta didik didalam keseharian mereka seperti, (1) peserta didik gagal menepati deadline; (2) tidak yakin dengan kemampuan dirinya; (3) suka menunda pekerjaan karena waktu yang relatif singkat; dan (4) terdapat kesenjangan antara rencana dan kinerja peserta didik.

Mengingat begitu besarnya dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh Prokrastinasi maka hendaknya segera diatasi sejak dini sehingga tidak berdampak

lebih buruk terhadap prestasi akademik siswa. Jika siswa sekolah menengah pertama saja sudah melakukan Prokrastinasi Akademik, kemungkinan pada saat ia menginjak jenjang pendidikan yang lebih tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya akan meningkat.

Dalam membantu siswa yang mempunyai sifat prokrastinasi akademik tidak hanya melibatkan guru mata pelajaran maupun wali kelas saja, namun peran guru bimbingan konseling sangat berperan besar dalam membantu peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik. Untuk itu, guru BK/Konselor perlu memberikan pelayanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai kebutuhan siswa dengan menyediakan program BK yang cocok untuk mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa seperti menyelenggarakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi (Prayitno, (dalam Juliawati, 2016 : 9).

Dalam hal ini program bimbingan konseling sangat berperan besar dalam merumuskan kebutuhan – kebutuhan yang akan dibutuhkan oleh peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik. Program layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor penentu kualitas layanan pendidikan bagi siswa. Penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, keterkaitan proporsi antara program dan kebutuhan serta keinginan siswa sangat diutamakan.

Berdasarkan informasi dari guru BK di Mts Muallimin Univa Medan pada tanggal 28 Februari 2020, diketahui bahwa banyak siswa terutama dikelas VII yang sering melakukan prokrastinasi, dengan berbagai alasan antara lain rasa malas untuk mengerjakan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah (PR), menganggap waktu pengumpulan tugas masih lama, mempunyai kesibukan lain selain untuk mengerjakan tugas serta melakukan aktivitas lain seperti ngobrol dengan teman, bermain atau menggunakan internet, tidak sedikit siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, lambat mengumpulkan tugas, dan ketika mendapatkan hafalan ayat peserta didik sengaja melama – lama kan agar tidak ada hafalan `tambahan dan juga bentuk-bentuk prokrastinasi akademik lainnya. Terbukti ketika peneliti amati secara langsung, ada sejumlah siswa yang terlihat sembunyi - sembunyi mengerjakan tugas selagi guru mengajar dan ada juga yang masih makan di kantin ketika bel masuk berbunyi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “ Prokrastinasi Akademik Siswa Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VII Mts Muallimin Univa Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peserta didik yang malas dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.

2. Adanya peserta didik yang menganggap pengumpulan waktu tugas masih lama dan menganggap mudah tugas yang diberikan.
3. Adanya peserta didik yang lebih mementingkan kegiatan lain dari pada mementingkan kewajiban dalam akademiknya.
4. Adanya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.
5. Adanya peserta didik yang sengaja melambatkan – lambatkan ketika mendapatkan hafalan dari guru, tujuannya agar tidak diberikan hafalan lagi.
6. Adanya peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian dibatasi pada “Bagaimana gambaran dan tingkat prokrastinasi akademik siswa serta implikasinya terhadap bimbingan konseling(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VII Mts Muallimin Univa Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020 ”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dan tingkat prokrastinasi akademik peserta siswa kelas VII di Mts Muallimin Univa Medan?

2. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa guna membantu masalah prokrastinasi akademik peserta didik di Mts Muallimin Univa Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran dan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VII di Mts Muallimin Univa Medan ?
2. Untuk merumuskan program layanan bimbingan dan konseling terkait prokrastinasi akademik?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut dikemukakan secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling yang terkait dengan teori dan permasalahan dalam prokrastinasi akademik siswa serta implikasinya terhadap bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

- b. Bagi guru bimbingan konseling, penelitian ini diharapkan mampu melaksanakan program bimbingan konseling yang telah dirancang dalam upaya membantu peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik di Mts Muallimin Univa Medan.
- c. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam membantu mengatasi dan mencegah permasalahan yang berhubungan dalam prokrastinasi akademik.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai referensi/bahan masukan ketika mengadakan penelitian yang relevan dikemudian hari.

